



# Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan *Ecoprint* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Nursakina<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>3</sup>, & Herlina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 08, 2021

Revised July 10, 2021

Accepted October 23, 2021

Available online December 25, 2021

### Kata Kunci:

Kreativitas, Percobaan Sains, *Ecoprint*

### Keywords:

*Creativity, Science Experiment,*

*Ecoprint*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan anak, namun masih ditemukan bahwa 8 dari 12 anak belum berkembang dalam kemampuan kreativitas, dapat dilihat anak yang masih terpaku dengan yang dilakukan guru dan temannya, anak belum mampu mengenal tekstur, anak belum mampu membuat berbagai macam bentuk. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas anak sebelum melakukan metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* di Kelompok B, untuk mengetahui gambaran kreativitas anak setelah melakukan metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* di Kelompok B dan untuk mengetahui pengaruh metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak pada Kelompok B. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen Design tipe Nonequivalent Control Group. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak, 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil analisis data diperoleh Asymp Sig (2-tailed)  $0,027 < 0,05$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada kreativitas anak

pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak, implikasi dalam penelitian yaitu peneliti ingin membuktikan bahwa benar adanya pengaruh metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak.

## ABSTRACT

*Creativity is very important for children's lives, but it is still found that 8 out of 12 children have not developed in their creative abilities, it can be seen that children are still glued to what the teacher and their friends are doing, children are not able to recognize textures, children are not able to make various shapes. Therefore this research to find out the description of children creativity before carrying out simple science experiment method with eco-print activity in Group B TK Islam Terpadu An-Najaa, to find out the description of children creativity after carrying out simple science experiment method with ecoprint activity in Group B TK Islam Terpadu An-Najaa and to find out the influence of simple science experiment method with ecoprint activity towards the improvement of children creativity in Group B TK Islam Terpadu An-Najaa. The research approach used was a quantitative approach with research type of a Quasi Experimental Design. The population in this research was Group B in TK Islam Terpadu An-Najaa. The sampling method used in this research was purposive sampling. The samples in this research were 12 children in which 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. The outcome of data analysis show that Asym Sig (2-tailed)  $0,027 < 0,05$ ,  $H_1$  accepted and  $H_0$  is rejected which means the creativity in the experiment method with ecoprint activity has an influence towards the improvement of children creativity, the implication of the research is that the researcher wants to prove that there is a true effect of the simple science experiment method with ecoprint activities on children's creativity.*

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [sakinanur29@gmail.com](mailto:sakinanur29@gmail.com) (Nursakina)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan awal yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun sebelum memasuki masa pendidikan yang lebih kompleks. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini penting untuk metode pembelajaran yang terbaik dalam proses pembelajaran yang efektif (Djafri & Suking, 2021). Pelatihan ini dilakukan dengan banyak pengalaman dan saran oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Pemberian insentif yang bermanfaat bagi pendidikan usia dini dapat dilakukan secara efektif oleh lembaga pendidikan yang menyediakan taman bermain bagi anak berupa taman pendidikan usia dini. Pada usia ini anak harus diberikan stimulus dan rangsangan yang positif karena pada masa pertumbuhan ini disebut dengan masa emas yakni mereka dengan mudah menangkap serta menirukan apa yang dibinakan kepada mereka. Pendidikan untuk anak harus tumbuh dengan baik dan berkembang sesuai dengan potensinya sehingga anak tersebut menjadi anak yang berkualitas, kemampuan berfikir atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) anak perlu dikembangkan dengan memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menyelidiki, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Hasanah, 2019 ; Metafisika et.al. 2022). Beberapa aspek perkembangan yang perlu diberikan perhatian sekiranya pertumbuhan anak diharapkan berkembang dengan semestinya yakni aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional serta aspek seni.

Pemberian rangsangan sebagai semangat edukatif kepada anak usia dini yang kondusif dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan bantuan lembaga pendidikan yang memberikan layanan suasana belajar sambil bermain kepada anak-anak sebagai taman sekolah prasekolah. Pendidikan untuk pribadi anak tidak hanya tanggung jawab seorang guru saja tetapi juga melalui perencanaan, langkah-langka, bahan ajar pembelajaran yang akan digunakan guru berikan untuk siswa didik, haruslah berskarakteristik, menarik dan membahagiakan karena sebagaimana diketahui bahwa anak memiliki sikap yang cepat bosan dengan sesuatu yang monoton oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan dalam pribadi anak (Taher & Munastiwi, 2019 ; Syafi'i et al., 2021). Guru memfasilitasi proses pembelajaran harus memiliki strategi yang dikembangkan pada anak untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pendapat yang berkontribusi pada hasil.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yakni aspek seni kreativitas, kreativitas sering dianggap sebagai aset dalam kehidupan sehari-hari ataupun di tempat kerja, keterampilan berfikir kreatif adalah kemampuan individu menggunakan pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam produksinya, itu dapat diberikan dalam bentuk ide-ide nyata atau abstrak, dengan kreativitas dapat menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan (Yulida & Veryawan, 2018 ; Fiori, Fischer and Barabasch, 2022). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa kejeniusan, ide dan karya nyata ataupun bakat, dalam kegiatan baru atau digabungkan dengan yang sudah ada, dan semuanya relative berbeda dari yang sebelumnya, kreativitas saat ini umumnya bersifat relativistik. Apakah sesuatu itu baru dan berguna tergantung pada waktu dan tempat. Namun, bagi sebagian orang, mungkin ada dimensi kreativitas yang tak lekang oleh waktu. Di satu sisi, kita hidup di masa pasca-modernis ketika banyak cenderung melihat sesuatu melalui lensa relativistik. Misalnya, menyadari bahwa tren terus berubah di hampir semua hal seperti seni, musik, tari, bahkan sains, dan tentunya teknologi. (H. M. Sari et al., 2020 ; Sternberg, 2022). Seseorang yang membangun karir kreatif dengan serangkaian ide hampir pasti harus mengubah beberapa ide itu dalam waktu yang relatif singkat.

Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru, kreativitas yang dimiliki seseorang dapat memberikan semangat, motivasi serta dapat meningkatkan kualitas hidup juga memudahkan seseorang mencari solusi dalam sebuah permasalahan dengan sikap dan tindakan yang berbeda dengan orang lain, dengan berkembangnya kreativitas anak, maka memberikan ide atau gagasan yang ada, perkembangan kreativitas pada anak penting untuk dikembangkan sebab dengan kreativitas dapat melatih pola pikir anak sebagai pengembangan kecerdasan dan kemampuan dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru (Astuti & Aziz, 2019 ; Rahayu et al., 2021). Pengalaman anak memiliki dampak yang kuat pada kehidupan selanjutnya pengalaman itu bertahan lama dan tak terhapuskan, tetapi tertutupi efeknya akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda jika ada dorongan untuk menghidupkan pengalaman itu suatu hari nanti. Kreativitas mendorong anak untuk belajar dan bekerja lebih banyak sehingga suatu saat mereka dapat menciptakan hal-hal baru yang

melebihi harapan kita, anak mencoba melakukan suatu pengalaman atau percobaan dari lingkungan sekelilingnya agar anak dapat belajar memahami suatu dampak ataupun sebab yang belum diketahuinya (Amalia et al., 2019 ; Rahmadani et al., 2019). Perkembangan kreativitas berdampak besar terhadap perkembangan faktor tumbuh kembang anak, jika kreativitas anak tidak berkembang sejak kecil, maka kecerdasan dan kemampuan berbicara anak tidak berkembang sebab untuk menciptakan suatu produk membutuhkan banyak bakat kreatif dan membutuhkan kecerdasan yang cukup tinggi. Dijelaskan juga oleh (Ni'mah and Rachmawati, 2021) kreativitas memiliki peranan penting karena kreativitas mampu mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan anak.

Anak kreatif selalu ingin tahu dan tertarik pada banyak hal, menyukai hobi dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, anak-anak secara kreatif menunjukkan sikap kemandirian serta kepercayaan diri yang baik (Mardiyah et al., 2021). Permasalahan mendasar sering dijumpai bahwa kreativitas anak yang terhambat dikarenakan keterbatasan lingkungan bermainnya, anak dibatasi untuk melakukan suatu hal baru, kurangnya rasa aman dan sarana prasarana anak dalam belajar dan juga kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, hal ini menyebabkan anak belum mampu mengekspresikan diri, belum mampu menuangkan idenya, belum mampu mengenal berbagai macam tekstur serta belum mampu membuat berbagai macam gambar tanpa bantuan guru. Sedangkan ideal kreativitas anak umur 5-6 tahun yakni kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk yang beragam, dapat mengenali dan mencampurkan warna, mampu mengenal bentuk dan mampu membuat karya sendiri. Pada permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor sehingga kemampuan kreativitas anak tidak berkembang sebagaimana mestinya didalam lingkungannya.

Permasalahan dalam pengembangan kemampuan kreativitas anak disebabkan oleh beberapa faktor dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, orang tua atau guru memandang sesuatu hal baru yang dilakukan oleh anak kurang menarik dari pandangan mereka hal inilah yang menyebabkan anak kurang percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini anak meniru hasil karya temannya dan tidak dapat menghasilkan karya yang berbeda, perilaku seperti ini yang menjadikan kemampuan kreativitas anak dikategorikan belum berkembang karena anak belum mampu mengeksperisikannya sendiri, dan anak belum mampu dalam membuat berbagai macam bentuk secara mandiri. Pendapat (Agusriani & Fauziddin, 2021) bahwa lingkungan emosional dan fisik yang sesuai perlu diatur, peralatan dan perlengkapan yang perlu disediakan dan guru memiliki sikap yang mendukung kreativitas untuk menumbuhkannya di lingkungan sekolah. Pada hakikatnya kreativitas dibutuhkan anak dalam kehidupannya untuk memecahkan suatu hal dengan cara yang tidak serupa dengan orang lain dan juga menghasilkan karya baru tanpa meniru hasil karya teman atau meminta bantuan dari guru.

Anak usia dini sebagai peniru yang baik dari apa yang mereka lihat, mereka dengar seharusnya diberikan suatu upaya atau metode yang sesuai dengan karakteristik anak agar perkembangan kreativitasnya dapat berkembang secara optimal. Anak dapat belajar dengan baik ketika berinteraksi langsung dengan lingkungannya (Wulandari, 2020). Pada dasarnya anak memiliki sikap kreatif dengan cara mereka masing-masing dengan diupayakan agar perkembangan kreativitasnya berkembang dengan baik maka dalam pelaksanaannya pengembangan kemampuan kreativitas anak harus didukung oleh lingkungan yang aman, fasilitas yang lengkap serta dukungan dari orang-orang sekitar termasuk orang tua dan guru, kondisi ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai pengalaman eksploratif yang menarik untuk merangsang daya imajinasinya sehingga terdapat sebuah tujuan pendidikan anak yaitu anak yang kreatif, percaya diri dan inovatif.

Melihat permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun, perkembangan kreativitas anak belum berkembang pada umumnya permasalahan yang sering muncul yaitu anak belum mampu dalam menuangkan idenya, anak belum mampu mengenal serta mengklasifikasikan tekstur dan anak belum mampu mengenal berbagai macam bentuk, begitupun juga saat dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat kemampuan kreativitas anak terlihat dari hasil penilaian anak belum mampu dalam menuangkan idenya tanpa bantuan guru, belum mampu mengenal tekstur ataupun mengklasifikasikan serta anak belum mampu mengenal berbagai macam bentuk tanpa bantuan guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun sebagai objek dan subjek penelitian yang menjadi sasaran tepat untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dengan metode percobaan sains kegiatan *ecoprint*.

Percobaan sains sederhana dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen sesuai dengan materi yang diterapkan, selain itu percobaan sains salah satu metode pembelajaran yang dapat

digunakan guru untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan dan kreativitas yang dimiliki anak. Pembelajaran anak usia dini dengan mencari dan menemukan, pembelajaran saintifik merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan (S. A. Sari & Fauziyah, 2022). Pengembangan sains harus dimulai sejak anak usia dini, anak usia dini masih dalam masa keemasan, saat inilah anak memasuki masa sensitive, mereka mulai peka dan melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan potensinya. Pendapat lain dikemukakan (Mesterjon; Suwarni; Selviani, 2020) bahwa metode percobaan sains mendorong anak menghasilkan karya yang kontekstual baik secara individu maupun secara kolektif.

Metode percobaan sains sederhana dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Pendapat (Mustika & Nurwidaningsih, 2018) dengan menerapkan metode percobaan sains, anak bisa eksklusif berinteraksi menggunakan aktivitas yang diberikan oleh guru, karena itu diperlukan anak yang mampu mengetahui dan memahami konsep-konsep sains atau ilmiah. Sains untuk anak usia dini mempelajari pengetahuan berupa fakta atau gejala dari lingkungan sekitar dan juga bagaimana berbagai pengetahuan tersebut menjadi berguna bagi kehidupan, percobaan sains sederhana akan membantu anak bereksperimen, bereksplorasi, mengamati lingkungan, menyebarkan sifat ilmiah dalam pribadi anak, mengajari mereka memecahkan kasus dan mengalih lebih banyak tentang hal disekitarnya (Zahro et al., 2019; Khaeriyah et al., 2018). Hal lain dimukakan oleh (Widayati et al., 2021) sains anak usia dini dirancang untuk menginspirasi anak-anak untuk bermain dan menjelajahi lingkungan. Melalui eksperimen yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya dapat fokus pada hasil akhir dari jawaban yang benar, tetapi juga memperoleh pemahaman yang baik tentang keterampilan dan konsep ilmiah. Dengan melakukan eksperimen dengan anak, anak tidak hanya mempelajari konsep sains sebagai teori tetapi juga mengajukan pertanyaan seperti "apa, kapan, bagaimana" sehingga anak dapat menjawab sendiri melalui percobaan yang anak lakukan.

Kemampuan kreativitas anak dapat berkembang salah satunya dengan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint*. *Ecoprint* menurut (Kharishma & Septiana, 2019) adalah salah satu bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya. Umumnya teknik *ecoprint* diaplikasikan pada kain yang menjadikannya sebuah karya kreatif. Penggunaan zat alami yang biasanya digunakan berasal dari berbagai bagian dari tanaman. Teknik pewarnaan dengan memperindah kain dengan bahan alami sembari membuat bentuk polanya, kemudian kegiatan *ecoprint* juga didefinisikan oleh bahwa *ecoprint* memindahkan komposisi dan desain bunga (gambar) ke permukaan kain atau kertas (KLARISSA et al., 2018 & Saraswati & Sulandjari 2018). Pelatihan *ecoprinting* anak usia dini dirancang melalui bermain dengan tanaman disekitarnya dan penggunaan kain dengan bahan penyerap, memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang menarik untuk pengembangan perubahan.

Dengan kegiatan *ecoprint* akan mengajak anak untuk mencoba suatu hal yang belum pernah anak lakukan sebelumnya hal ini yang menyebabkan bahwa dengan kegiatan *ecoprint* dikatakan bahwa anak akan mendapatkan pengalaman baru. *Ecoprint* ini menggunakan bahan alam yang tentunya aman untuk digunakan oleh anak serta menarik dalam penerapannya. Paparan oleh (Herlina et al., 2018) proses *ecoprinting* dimulai dengan pemilihan bahan dan kain serta menggunakan bahan-bahan alami. Proses pencelupan dan pencetakan kain sangat ramah lingkungan sehingga menghasilkan limbah yang tidak berbahaya terhadap lingkungan baik itu limbah padat dan cair. Pelatihan *ecoprint* PAUD dirancang dengan bermain dengan tanaman sekitar dan menggunakan kain penyerap. Hal ini memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menarik dan mengalami perubahan dalam perkembangannya, terutama kreativitas. Proses pencetakan ekologis menggunakan bahan-bahan alami mulai dari pemilihan kain dan penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, sederhana dan jelas aman untuk anak-anak. Dengan kegiatan *ecoprint* tentu akan menggali seni kreativitas dalam diri anak karena konsep agar aspek perkembangan anak terutama aspek kreativitas dapat berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13-17 September 2021 di Kelompok B TK IT An-Najaa Jl. Daeng Tata 1, Parang Tambung Kota Makasar yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dari observasi yang dilakukan 8 dikategorikan Belum Berkembang dalam kreativitasnya hal ini dapat dilihat anak yang masih terpaku dengan yang dilakukan guru dan temannya, anak belum mampu mengenal tekstur tanpa bantuan guru serta belum mampu dalam membuat berbagai macam bentuk tanpa arahan atau bantuan guru.

Berdasarkan masalah dalam perkembangan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang terjadi dan dijelaskan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* untuk mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan indikator yang sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti pada observasi awal yaitu kemampuan menuangkan ide, kemampuan mengenal tekstur dan kemampuan mengenal berbagai macam bentuk. Percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* melatih anak untuk mendesain karyanya sesuai yang anak inginkan seperti halnya bentuk, warna, dan dedaunan maupun berbagai bunga. Kegiatan ini akan memotivasi anak berpikir kreatif dan berkarya sebab bentuk dedaunan dan bunganya akan sama baik itu dari bentuknya, warna, tekstur serta ukuran dengan itu anak bisa secara mandiri mengkreasi hasil karyanya. Dengan *ecoprint* akan menumbuhkan rasa percaya dalam pribadi anak untuk melakukan ide kreasi atau gagasan yang lain.

Berdasarkan penelitian (Kharishma & Septiana, 2019) menjelaskan tentang bermain sains pada anak akan mengundang dan menumbuhkan kreativitas dalam bertanya pada anak. Lingkungan belajar sains akan berpengaruh terhadap cara berpikir kreatif anak dan imajinasi anak dalam mengaktualisasikan dirinya pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan suatu eksperimen sains bersama anak, anak mengenal konsep sains tidak hanya sebatas teori tetapi sekaligus mengajak anak berpikir dengan mengutarakan pertanyaan seperti apa, kapan, siapa, sehingga anak mendapatkan jawabannya sendiri melalui kegiatan eksperimen yang anak lakukan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Herlina et al., 2018) mengambil kesimpulan bahwa percobaan sains sederhana dapat meningkatkan kreativitas anak dan pengetahuan sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru. Percobaan merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya aktivitas kegiatan anak apakah itu bermain atau aktivitas yang lainnya.

Dengan melihat beberapa masalah yang terjadi, disimpulkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan kreativitas anak sebelum diberikan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint*, untuk mengetahui gambaran kreativitas anak setelah diberikan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* serta untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* dalam meningkatkan kreativitas anak. Selain itu tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu diharapkan anak mampu menuangkan idenya, anak mampu mengenal tekstur serta anak mampu membuat berbagai macam bentuk. Dengan hasil penelitian yang didapat yaitu "Ada Pengaruh Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan *Ecoprint* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6".

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan *Desain Quasi Experimental* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di Kelompok B TK Islam Terpadu AnNajaa. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak didik. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu tahap perencanaan dengan menentukan jumlah sampel, menyusun instrument, melakukan uji validasi, mengurus administrasi izin penelitian sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan, serta dan tahap pelaksanaan. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses melaksanakan penelitian, dengan mengamati kemampuan peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint* yang dilaksanakan dengan mencentokkan setiap item pada kriteria sesuai kategori perkembangan kriteria penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis nonparametric.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

| Indikator                  | Deskriptor  |
|----------------------------|---|
| Kemampuan menuangkan ide   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengekspresikan idenya sesuai tema yang ditentukan</li> <li>2. Menyelesaikan tugasnya membuat karya melalui sesuai tema kegiatan</li> </ol> |
| Kemampuan mengenal tekstur | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal tekstur kasar, halus dan lembut.</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda sesuai dengan teksturnya.</li> </ol>                         |

|  |  |
|--|--|
| Kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar | 1. Mengetahui berbagai macam bentuk.<br>2. Membuat gambar dengan bentuk berbeda sesuai tema kegiatan |
|--|--|

Sumber (Debeturu & Wijayaningsih, 2019)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor *pretest* kemampuan kreativitas anak sebelum diterapkan *treatment* pada kelas eksperimen sebesar 17 relatif sama dengan kelas kontrol yaitu 16,5 setelah diterapkan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* dikelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor *posttest* kemampuan kreativitas menjadi 20,83 lebih tinggi dari kelas kontrol yang menerapkan kegiatan menjiplak yaitu 16,8. Data menggambarkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memberikan pengaruh terhadap skor kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Terpadu An-Najaa, namun dikelas eksperimen mempunyai skor *posttest* yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Skor *posttest* tertinggi dikelas eksperimen dan kontrol sama-sama berada pada interval 24-25, sedangkan skor *posttest* terendah dikelas eksperimen berada pada interval 19-20 (sebanyak 3 orang) lebih tinggi 2 tingkat dari kelas kontrol yaitu 15-16 (sebanyak 2 orang). Data terbanyak (modus) dikelas eksperimen berada pada interval 19-20 sebanyak 3 orang anak lebih tinggi 1 tingkat dari kelas kontrol yaitu 17-18 (sebanyak 4 orang). Dari sebaran data juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kemampuan kreativitas anak di kelompok B TK Islam Terpadu An-Najaa. Selanjutnya data *posttest* diuji hipotesis untuk mengetahui pengaruh yang signifikan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *wilcoxon signag rank asymp. sig 2- tailed* karena asumsi dasarnya telah terpenuhi yaitu data berdistribusi tidak normal. Dari uji hipotesis diperoleh nilai *asymp sig 2-tailed*  $0,027 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Islam Terpadu An-Najaa. Setelah melakukan pengujian diatas, ditemukannya bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Islam Terpadu An-Najaa mengalami peningkatan pada jumlah keseluruhan dari *pretest* ke *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas kontrol yang menggunakan kegiatan menjiplak tidak berpengaruh terhadap kreativitas anak. Kelas eksperimen yang menggunakan metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* memiliki pengaruh terhadap kemampuan kreativitas anak.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak yang melakukan kegiatan menjiplak daun dengan anak yang melakukan kegiatan *ecoprint*. dalam hal ini rata-rata hasil skor kreativitas anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *ecoprint* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kreativitas yang mengikuti pembelajaran kegiatan menjiplak. Hasil uji *Wilcoxon* memperoleh *Asym Sig (2-tailed)*  $0,027 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Najaa.

Dipaparkan bahwa meningkatnya kreativitas anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat anak pada kelompok kontrol, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat anak pada kelompok kontrol, tidak terdapat anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) pada kelompok eksperimen dan terdapat 4 anak pada kelompok kontrol, tidak terdapat anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian kemampuan kreativitas anak menunjukkan bahwa metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak, pernyataan ini diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan kreativitas anak yang diberi perlakuan menjiplak memperoleh nilai *Asym (2-tailed)* 0,157 adapun hasil perhitungan kemampuan kreativitas anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint* memperoleh nilai *Asymp (2-tailed)* 0,027. Pemberian kegiatan *ecoprint* pada kelas eksperimen terhadap peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan kemampuan kreativitas anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Peningkatan kreativitas melalui metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* dapat membuat anak tidak bosan dalam belajar karena anak dapat berkreasi. Selain telah sesuai dengan inovasi

pendidikan yang diinginkan oleh pusat pendidikan yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. *Ecoprint* salah satu kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Kreativitas dapat diartikan sebagai proses dimana fokus utama yaitu lebih melihat pada proses tanpa menekankan pada hasil produk artinya artinya ada rasa ingin tahu yang tinggi tanpa takut memulai sesuatu (Mutmainnah et al., 2021). Kreativitas merupakan sesuatu yang dijalankan dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan sehingga akan mengembangkan kreativitas senada dengan yang dikatakan oleh (Handayani et al., 2017) bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan dengan adanya proses, pengalaman yang telah anak lakukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya, kegiatan pretes, tretamen serta postes sehingga dari pengalaman tersebut anak dapat membentuk sesuai warna dan hiasan yang sesuai dengan keinginannya sehingga akan membentuk suatu karya yang unik. Percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* dikatakan dapat mengembangkan kreativitas anak seperti yang dikemukakan oleh (Mustika & Nurwidaningsih, 2018) dalam menerapkan pendekatan praktis terhadap sains, anak dapat berinteraksi langsung dengan aktifitas guru. Oleh karena itu anak diharapkan memahami proses kegiatan sains dan dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya. Adapun yang dikemukakan oleh (Saraswati & Sulandjari, 2018) dengan mengajarkan *ecoprint* sejak dini anak-anak dapat berkomunikasi dengan cara menyenangkan, bermain dengan tanaman sekitar dan menggunakan kain penyerap untuk membantu anak dalam perkembangannya terutama kreativitas.

Hasil penelitian (Fatmala & Hartati, 2020) tentang "Pengaruh Membatik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak" kegiatan *ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2021) tentang "Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan *Ecoprint* di masa pandemik covid-19 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* merupakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas anak yang dilakukan dengan mengkolaborasi pengetahuan bersama teman sebaya kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapat perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *ecoprint* terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint*, dapat memotivasi guru agar lebih optimal dan kreatif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak. Kontribusi penelitian dapat digunakan sebagai kajian efektif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint*. Implikasi dalam penelitian yaitu peneliti ingin membuktikan bahwa benar adanya pengaruh metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan *ecoprint* terhadap kreativitas anak adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni kekurangan sarana penunjang penelitian, keterbatasan waktu serta kurangnya dukungan orang tua, kemudian rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan dengan kreativitas anak serta dapat mengembangkan kegiatan *ecoprint* dengan karya yang lebih menarik dan berdaya guna.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yakni melalui metode percobaan sains sederhana dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak, setelah dilakukan kegiatan *ecoprint* kreativitas anak mengalami perkembangan setiap pertemuan dapat dilihat bahwa anak mampu menuangkan idenya, anak mampu mengenal tekstur dan anak mampu membuat berbagai macam bentuk gambar. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian metode percobaan sains sederhana kegiatan *ecoprint* terhadap kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Najaa.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah

- selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. doi: [10.31004/obsesi.v5i2.961](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961)
- Amalia, M., Pransiska, R., & Yulsofriend, Y. (2019). Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.78-86>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294–302. doi: [10.31004/obsesi.v3i2.99](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99)
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233–240. DOI: [10.31004/obsesi.v3i1.180](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180)
- Djafri, N., & Suking, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal*. 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155. doi: [10.31004/jptam.v4i2.577](https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577)
- Fiori, M., Fischer, S., & Barabasch, A. (2022). Creativity is associated with higher well-being and more positive COVID-19 experience. *Personality and Individual Differences*, 194(October 2021), 111646. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111646>
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Fariyah, F. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta). *Desember*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). *Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion*. 15(02), 118–130.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102–119. doi [10.24235/awлады.v4i2.3155](https://doi.org/10.24235/awлады.v4i2.3155)
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.199>
- KLARISSA, N. I. W. Y. N. E. K. A., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Wiyasa, I. K. N. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Kelompok B3 TK Sila Chandra I Batubulan Kecamatan Sukawati Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i7.75186>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., Surya, L., & Putri, R. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Keluarga : Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mesterjon; Suwarni; Selviani, D. (2020). Projects Based Learning Model to Increase Results and Student Activities. *Technium Soc. Sci. J.*, 9, 114. <https://doi.org/10.47577/tssj.v9i1.1060>
- Metafisika, K. et al. (2022) 'The Development Process of Islamic STEAM Activity Storybooks for Early Childhood', *Child Education Journal* Vol.4 No.1. doi: [10.33086/cej.v4i1.2703](https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2703)
- Mustika, Y., & Nurwidaningsih, L. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 94–101. doi: [10.31004/obsesi.v2i1.12](https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.12)
- Mutmainnah, A., Nurhidayah Ilyas, S., Aisyiyah Ranting Kassi Makassar, T., & Selatan, S. (2021). *PENINGKATAN KREAVITAS DAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL BIJI-BIJIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN* (Vol. 7). <https://doi.org/10.26858/tematik.vv7i2.27557>
- Ni'mah, Z., & Rachmawati, D. (n.d.). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI TAMAN KANAK-KANAK PAUD ABA I RAMBIPUJI JEMBER. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–102. doi: [10.26858/tematik.v7i2.27546](https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27546)
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu*. 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rahmadani, S., Pransiska, R., & Wirman, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Menstempel Dengan Spons Terhadap Kreativitas Pencampuran Warna. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 95–104. doi: <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.95-104>
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *Jurnal Tata Busana*, 7(2).



- Sari, H. M., Nofriyanti, Y., Pendidikan, I., Padang, U. N., & Sitompul, F. A. (2020). *Abstrak Abstrack*. 4(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Sari, S. A., & Fauziyah, P. Y. (2022). *Pengaruh Permainan Konstruktif dan Percobaan Sains terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*. 6(4), 2453–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>
- Sternberg, R. J. (2022). Missing links: What is missing from definitions of creativity? *Journal of Creativity*, 32(1), 100021. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2022.100021>
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987–1996. [doi:10.31004/obsesi.v5i2.775](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775)
- Syafi'i, I., Chusnah, A., Inayati, N. A., & Sari, L. P. (2021). Strategi Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.816>
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 654–664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110. doi: <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yulida, Y., & Veryawan, V. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui Kegiatan Teknik Kolase. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.770>
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi pembelajaran literasi sains untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>